

KERONCONG BIRU DALAM PERTUNJUKAN VIRTUAL DI *PLATFORM YOUTUBE*

Tri Prasetyo¹, Citra Aryandari², Sudarno³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jln. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

prasetyopongkring@gmail.com, citraaryandari@gmail.com, sudarno@isi.ac.id

Penerimaan Artikel
26 September 2022

Review Artikel
Peer 1: 04 Maret 2023
Peer 2: 23 Maret 2023

Artikel Revisi
25 Juli 2023

Penerbitan Artikel
28 September 2023

Korespondensi:
Sudarno
sudarno@isi.ac.id

Abstrak

Keroncong Biru adalah kelompok Keroncong yang berasal dari Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta sejak tahun 2016. Ia adalah pemuda Katolik St. Maria Assumpta Pakem. Tujuan Keroncong Biru adalah menjadi musik pengiring gereja untuk melestarikan dan memperkenalkan musik keroncong kepada generasi muda; dan memperkenalkan komunitas keroncong di Yogyakarta kepada dunia melalui *Community*, *Scene*, *Tribe*, *Subculture*, *Audience*, dan *Consumer*. Keroncong Biru mengemas musik populer ke dalam keroncong. Situasi pandemi mau tidak mau membuat grup ini tampil live (offline) yang dihadiri penonton, namun berubah menjadi virtual performance. Penelitian ini menganalisis aktivitas Keroncong Biru dalam situasi pandemi dengan menggunakan metode etnografi. Makalah ini menggambarkan alam semesta maya sebagai ruang belajar.

Kata kunci: Pertunjukan virtual, Keroncong Biru

Abstract

Keroncong Biru is a Keroncong group came from Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta since 2016. It is a youth Catholic of St. Maria Assumpta Pakem. Keroncong Biru's goals are become church music accompaniment to preserve and introduce keroncong music to the young generation; and introduce keroncong community in Yogyakarta to the world trough *Community*, *Scene*, *Tribe*, *Subculture*, *Audience*, and *Consumer*. Keroncong Biru packs the popular music into keroncong. The pandemic situation inevitably made this group in live (offline) performance which attended by audience, but it changes into virtual performance. This study analyze the activities of Keroncong Biru in pandemic situation using ethnographic method. This paper describe the virtual universe as study space.

Keywords: Virtual performance, Keroncong Biru

A . Pendahuluan

Pandemi *covid-19* telah merubah sedikit banyak kehidupan manusia. Penyebaran virus yang cukup *massive* mengakibatkan adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Pembatasan tersebut mengharuskan masyarakat untuk menghindari kerumunan. Larangan berkumpul membuat masyarakat beralih dari ruang *real* ke ruang virtual. Begitu pula di jagat musik, pertunjukan musik *live* yang biasanya dipadati penonton (*audience*) kini tidak lagi dapat dilakukan. Sejumlah *event* pertunjukan musik yang telah dirancang untuk diselenggarakan di tahun 2020 terpaksa dibatalkan atau diubah menjadi pertunjukan virtual. Festival- festival musik besar di Indonesia seperti Synchronize, Soundrenaline, dan Java Jazz juga terpaksa mengubah pertunjukan dari real ke virtual. Meskipun kebanyakan pertunjukan musik dipertontonkan secara virtual, Solo Keroncong Festival tetap dilaksanakan secara *hybrid* (langsung dan virtual) Festival tersebut diselenggarakan pada tanggal 7 dan 8 November 2021 di Convention Hall Tirtonadi. Acara tersebut dihadiri maestro keroncong Waldjajah, serta beberapa penyanyi keroncong asal Solo antara lain Endah Laras dan Sruti Respati. Solo Keroncong Festival (SKF) 2021 hadir dengan tema Historia dan Millenial yang

bertujuan melestarikan dan mengembangkan musik keroncong. Pertunjukan ini diharapkan menjadi semangat bagi seluruh masyarakat, industri kreatif dan kesenian keroncong (Muhammad Fakhruddin, 2021, 23).

Begitu pula Orkes Keroncong Biru sebuah grup yang terbentuk pada tahun 2016 dari Yogyakarta. Nama Keroncong Biru terdengar tenang dan stabil, sesuai dengan harapan anggotanya yang menginginkan group ini mampu bertahan dari masa ke masa. Orkes Keroncong Biru pernah mengisi beberapa pertunjukan seperti Festival Kesenian Yogyakarta 2016 (FKY), Soundrenaline 2017, Keroncong Plesiran 2018 dan *Tribut To Chrissy* 2018. Semenjak terjadinya wabah Covid-19 terjadi, maka Saat ini pertunjukan keroncong Biru dilakukan secara virtual melalui *Platform YouTube*. Pertunjukan virtual tentunya tidak dapat disepadankan dengan pertunjukan real. Pertunjukan *real* (nyata) dapat kita nikmati pada saat itu atau tidak dapat diulang di hari selanjutnya, sedangkan pada pertunjukan virtual penampil dan *audience* berinteraksi melalui dunia maya dengan bantuan internet (Afrizal Yudha Setiawan, dkk, 2021: 22).

Pertunjukan secara virtual dilakukan untuk menghindari kerumunan. Penelitian ini membahas bagaimana bentuk pertunjukan virtual melalui *Platform YouTube* dan proses pengelolaan pertunjukan virtual

orkes Keroncong Biru. Merujuk pada paparan diatas, perubahan dari pertunjukan secara langsung ke virtual pada orkes Keroncong Biru secara etnomusikologi menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Etnomusikologi sebagai payung atau landasan dalam berpikir. Etnomusikologi merupakan sebuah teori, yang fokus di bidang pengetahuan musik dunia, dengan penekanan pada musik di luar budaya peneliti sendiri, dari sudut pandang deskriptif dan komparatif. Penelitian etnomusikologi dilakukan secara objektif dengan menghindari penilaian berdasarkan latar belakang budaya peneliti dan menerima musik sebagai bagian dari budaya (Bruno Nettl, 1964: 1). C. Small menyatakan pengelolaan komunitas musik populer merupakan keterlibatan masyarakat sosial dengan musik, mencakup berbagai macam aspek diantaranya, komunitas, adegan, suku, subkultur, penonton, konsumen (C. Small, 1998: 93).

Steven Gamble terminologi yang digunakan adalah konteks dan disiplin khusus. Industri musik bekerja sama dengan musik komersial untuk memenuhi produk pasar, hal ini dilakukan untuk menarik konsumen (Gamble, 2021:93). Statement ini dijadikan dasar untuk mendeskripsikan Orkes Keroncong Biru sebagai komunitas musik populer yang keberadaannya tidak terpisah dengan sosial masyarakat.

Shara Rambarran menggambarkan pertunjukan virtual merupakan pertunjukan dimana musisi dan *audiens* berinteraksi tanpa dibatasi waktu dan tempat selama kita memiliki koneksi internet yang layak. Pertunjukan secara virtual ditunjang dengan teknologi digital dan melalui berbagai aplikasi (Rambarran, 2021:2-5). Musik virtual di era digital, memungkinkan munculnya bentuk-bentuk kreativitas yang baru dan menarik, Seperti konser, video game dan video musik. Dunia virtual membangun jaringan sosial online serta menghasilkan berbagai konten digital seperti *podcast* musik, video dan kolaborasi virtual. Pendapat ini menjadi payung untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan virtual yang dilakukan oleh Keroncong Biru di masa pandemi.

B. Metode penelitian

Etnografi merupakan penelitian dengan melibatkan etnografer sebagai pengamat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung fenomena yang terjadi di masyarakat serta gabungan pengorganisasian antara observasi serta wawancara sehingga memiliki keterkaitan dalam dunia digital. Mengingat yang dikaji adalah pertunjukan virtual, maka etnografi virtual dipilih sebagai cara untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai objek material yang diteliti.

Etnografi virtual adalah metode komunikasi, perilaku dan budaya masyarakat yang muncul melalui media komputer (Zainal, dkk, 2018:130-145).

Adapun langkah-langkah dalam metode etnografi yang digunakan sebagai berikut:

- A. Identifikasi
- B. Negosiasi Akses
- C. Melakukan Kontak
- D. Wawancara Mendalam
- E. Mengembalikan Hasil Analisis untuk Masyarakat

C. Hasil dan Pembahasan

Komunitas Musik Keroncong Biru

Kehadiran kelompok musik Keroncong Biru didalam perkembangan musik di Yogyakarta yang dinamis menjadi fokus dalam penelitian ini. Sebagai komunitas music populer dengan balutan genre keroncong tentunya memiliki keunikan yang sehingga mampu berelasi dengan social masyarakat. C. Small (1998) yang menyatakan hubungan komunitas musik dan sosial masyarakat terlihat dari beberapa hal berikut: komunitas, skena, suku (tribe), subculture, audiens dan konsumen, dimana dalam penelitian ini akan keberadaan Kelompok musik Keroncong Biru sebagai komunitas akan dideskripsikan secara mendalam (C. Small). Di emperan warung

kopi dalam sebuah pembicaraan pada malam itu mengulas bagaimana terbentuknya Keroncong Biru. Daniel mengisahkan beberapa komunitas yang muncul dari gereja, komunitas-komunitas yang muncul diantaranya komunitas gamelan, komunitas terbangun, dan komunitas kulintang. Selain dari ketiga komunitas tersebut terdapat pula grup musik keroncong, yang awal mulanya terbentuk dari lingkungan gereja. salah satunya grup Keroncong Biru.

Keroncong Biru terbentuk atas dasar ide dan gagasan oleh Daniel, dari ide tersebut Daniel berinisiatif mengajak teman-teman Orang Muda Katolik (OMK) untuk membentuk suatu grup keroncong. Dalam kiprahnya didunia musik, Keroncong Biru pernah berkolaborasi dengan salah satu artis ternama yaitu Endah N Rhesa dalam acara soundrenaline di GWK Bali. Penampilan Keroncong Biru didokumentasikan serta dipublikasikan di *Platform YouTube*. Keroncong Biru mendapatkan apresiasi positif dari lingkungan gereja dalam melestarikan musik keroncong.

Genre lagu yang dimainkan oleh grup Keroncong Biru merupakan cover lagu-lagu pop dengan iringan musik keroncong. Keroncong Biru memilih musik keroncong, Karena ingin melestarikan atau nguri-uri musik keroncong melalui cover lagu pop.

Lagu pop tersebut diantaranya seperti, melukis senja, cintaku, dan tanpa batas waktu, lagu pop tersebut dikemas dengan iringan musik keroncong. Adanya kesadaran bahwa pentingnya melestarikan musik keroncong, dimulai dari yang muda, sehingga pendengar dari kalangan anak-anak muda tertarik dengan musik keroncong.

Keroncong Biru Saat ini masih rutin bertugas sebagai pengiring ibadah di gereja. Selain dalam ibadah gereja menggunakan iringan keroncong juga sesekali menggunakan seperangkat gamelan. Tujuan penggunaan alat musik keroncong dan gamelan antara lain untuk melestarikan budaya lewat ibadah gereja. Genre yang biasa digunakan dalam ibadah gereja diantaranya klasik dengan menggunakan instrument organ, keroncong, gamelan, terbang dan kulintang. Dalam buku nyayian umat dibagi menjadi 3 diantaranya, madah bakti, kidung adi, dan puji syukur, Tetapi lebih sering menggunakan lagu-lagu madah bakti.

Kelompok musik Keroncong Biru masing - masing personil keroncong tersebut dari organisasi OMK (Orang Muda Katolik) lingkungan gereja, kata Biru sendiri diperoleh dari setiap kali Keroncong Biru mendapatkan tawaran tanggapan atau *job* selalu mendapatkan fee warna biru. Kemudian nama Keroncong Biru terinspirasi dari warna biru tersebut, dan tercetuslah ide

nama Keroncong Biru. Kemudian personil Keroncong Biru mencari filosofi, makna dari kata Biru. Biru mempunyai arti tenang dan stabil, sama halnya dengan harapan Keroncong Biru agar grup tersebut dapat stabil dan tetap bertahan dari masa ke masa. Hal yang mendasari mereka membuat suatu grup keroncong, karena Keroncong Biru ingin melestarikan musik keroncong dengan balutan lagu-lagu modern sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang. Latar belakang anggota keroncong yang berbeda- beda memberi warna tersendiri dalam setiap personilnya. Personil Keroncong Biru anak-anak muda dengan kisaran usia rata-rata 26-35 tahun. Keroncong Biru terdiri dari 9 personil, personil tersebut diantaranya, Emma dan Feby (vokal), Biast (gitar), Daniel (biola), Yoki yang kini digantikan oleh Bima (flute), David (cak), Lou (cuk), Theo (cello), Yohan (bass).

Dimasa pandemi grup musik Keroncong Biru juga cukup produktif, dalam membuat cover lagu dengan iringan musik keroncong melalui *channel Youtube*. Berdasarkan wawancara bersama Daniel yang merupakan personil Keroncong Biru, alasan memilih lagu-lagu pop karena untuk menarik minat generasi muda terhadap musik keroncong dengan membawakan cover lagu pop. Mengenalkan dan melestarikan musik keroncong tidak harus dari lagunya, tetapi

dari alat musik dan pola iringannya. Melestarikan musik keroncong, bagi Keroncong Biru bukan berarti melestarikan lagu keroncong. Jadi analoginya bengawan solo dimainkan kedalam musik jazz, mungkin orang awam mengira itu musik jazz padahal sebenarnya itu adalah lagu keroncong. Keroncong Biru memilih lagu pop karena keroncong tersebut tidak membatasi permainan musik, genre ataupun hanya sebatas memainkan lagu keroncong asli, langgam atau stambul, tetapi lebih fokus dalam pola iringan keroncong dan alat musik keroncong (Daniel, 2022: 22).

Dalam sebuah pertunjukan musik ataupun pertunjukan yang bersifat menghibur tentunya terdapat penonton yang setia dari awal sampai akhir. Dalam pertunjukan virtual Keroncong Biru melalui platform *Youtube* terdapat penonton yang cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya *subscriber*, *viewers*, *like* maupun komentar dari video cover Keroncong Biru yang terdapat di *Platform Youtube*. Penonton Keroncong Biru terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, diantaranya anak muda, orang tua, kerabat, saudara dan komunitas lainnya. Adanya sebuah penonton dalam pertunjukan merupakan hal yang sangat penting, karena dapat memberikan kritik dan saran untuk kemajuan suatu grup musik. Kritik serta saran dari masyarakat dapat menjadi bahan evaluasi,

motivasi, dalam melestarikan musik keroncong melalui video cover yang terdapat di *platform YouTube*.

Di era modern seperti saat ini, musik keroncong mulai digemari di kalangan masyarakat luas khususnya oleh anak muda. Hal ini menarik perhatian untuk pecinta musik keroncong, maupun konsumen, Konsumen Keroncong Biru sebagian besar datang dari acara-acara pernikahan, syukuran dan ulang tahun. Masyarakat memilih keroncong sebagai acara penghibur tamu undangan, karena keroncong merupakan musik yang bisa dikatakan fleksibel dan dapat mengiringi genre lagu pop sampai dangdut.

Pengelolaan Pertunjukan Virtual Grup Keroncong Biru

Pada masa pandemi Group Keroncong Biru berusaha beradaptasi dengan kondisi yang ada. Hadirnya teknologi digital yang berkembang sangat pesat mempengaruhi pada kreativitas music yang diproduksi oleh kelompok ini. Pada abad ke-21, aturan tradisional dan konvensi penciptaan musik, konsumsi, distribusi, dan kinerja telah dihapus dan diganti dengan metode yang menarik dan tidak terpikirkan sebelumnya (Shara Rambarran,1). Maka tidak mengherankan jika hubungan musisi dan penonton atau konsumen sekarang jarang terpisah, karena mereka dapat berpartisipasi dimana saja dalam

penemuanan kolaborasi virtual. Hal ini didukung oleh teknologi digital seperti penggunaan alat musik atau mesin, perangkat lunak, dan aplikasi.

1. Aspek Musikal

a. Instrumen

Klasifikasi bunyi dalam alat musik dapat digolongkan menjadi 5 jenis, diantaranya *aerophones*, *chordophones*, *idiophones*, *membranofon* dan *elektrofon* (Alicja A. Wieczorkowska, 2007:). (1) Aerophones (alat musik tiup) seperti *Flute*, trompet dan *saxophone*, (2) Chordophones (alat musik gesek) Biola, contra bass dan rebab, (3) Idiophones (terbuat dari bahan padat, tidak dapat diregangkan, resonansi), (4) Membranofon (alat musik dengan cara dipukul) drum, (5) Eelektrofon, instrumen di mana getaran akustik dihasilkan oleh alat listrik atau elektronik (gitar listrik, keyboard, synthesizer).

Dalam musik keroncong asli terdapat 7 macam instrument yaitu, biola, flute, gitar, cak, cuk, cello, bas (Harmunah S. Mus, 2011: 21). Dari beberapa klarifikasi bunyi yang digolongkan di atas dapat menjadi pendukung untuk menguraikan alat musik yang terdapat di grup Keroncong Biru. Fungsi dari setiap instrument musik keroncong beserta stem adalah sebagai berikut:

1. Gitar

$$\left| \overline{.1} \overline{.3} \overline{56} \overline{1236} \mid \overline{1} \overline{5} \overline{3} \overline{1} \overline{6} \overline{5} \overline{3} \overline{4} \mid \right|$$

Instrument gitar Memainkan nada-nada arpeggio. Gitar mempunyai dawai yang berjumlah 6 dengan bahan string ataupun nilon, dengan stem nada e – a – d – g – b dan e. Pada grup Keroncong Biru Alat musik gitar dalam lagu melukis senja dimainkan dengan cara di petik dimulai dari Intro sampai ending. lagu instrument gitar menggunakan nada dasar C mayor atau akor I, Pada cover lagu yang berjudul melukis senja instrument gitar diguakan oleh grup Keroncong Biru sebagai iringan intro awal lagu kemudian bersama dengan vokal. Melodi pada gitar dimainkan di akhir lagu sebelum ending. Instrumen gitar bisa dikatakan menjadi salah satu intrumen yang paling menonjol karena beberapa part terdapat gitar dan vokal pada bagian menuju refren dalam lagu melukis senja. Notasi atau pola melodi gitar kurang lebih dapat dilihat pada contoh notasi angka diatas.

2. Cak

1. kotek: $\left| \overline{.1} \overline{13} \overline{35} \overline{5} \mid \overline{.1} \overline{13} \overline{35} \overline{5} \mid \right|$

2. engkel: $\left| \overline{.11} \overline{.11} \overline{.11} \overline{.1.1} \mid \overline{.11} \right|$

$\overline{.11} \overline{.11} \overline{.1.1} \mid$

3. doble: $\overline{.1.1} \overline{.1.1} \overline{.1.1} \overline{.1.1} \mid \overline{.1.1} \overline{.1.1}$
 $\overline{.1.1} \overline{.1.1} \mid$

Cak atau banyo termasuk dalam keluarga instrument petik, dan dalam musik keroncong berfungsi sebagai pemegang ritmis. Cak mempunyai dawai empat terbuat dari bahan logam dengan stem nada d,d – fis – b. pembawaan alat ini sebagai pengisi pukulan ritmis dari cuk pada pukulan singkop. Beberapa pukulan cak terdapat pukulan kotek, engkel dan doble. Adapu permainan cak dalam lagu meluskis senja yang dibawakan oleh Keroncong Biru, instrument cak mengawali dengan pola tabuhan kotek, kemudian masuk ke bait dua instrument cak menggunakan pola tabuhan engkel. Pada bagian refren cak masuk dengan pola tabuhan doble sampai ending lagu tersebut selesai. Pola-pola tabuhan kotek, engkel, maupun doble dapat di lihat pada notasi angka diatas.

3. Cuk

Pola permainan instrument cuk:

a. kotek: $\overline{5} \overline{3} \overline{1} \overline{3} \mid \overline{5} \overline{3} \overline{1} \overline{3} \mid$
b. engkel: $\mid \overline{5313} \quad \overline{5ra13} \quad \overline{53}$
 $5_{ra} \mid \overline{5313} \quad \overline{5ra13} \quad \overline{5} \overline{3} \quad 5_{ra} \mid$
c. doble: $\mid \overline{5} \overline{5} \overline{1} \overline{1} \quad \overline{5} \overline{5} \overline{3} \overline{3} \mid \overline{5} \overline{5} \overline{1} \overline{1} \quad \overline{5}$
 $5 \quad \overline{3} \overline{3} \mid$

Cuk merupakan intrumen petik berfungsi sebagai pemegang ritmis, mempunyai dawai dengan jumlah tiga dan stem nada g – b – e. pembawaan instrument ini dipetik secara arpeggio menurut istilah dalam teknik gitar disebut rasguendo (Spanyol). Rasguendo dimainkan pada pukulan tertentu yaitu pada pukulan pertama dan ketiga. Iramanya tenang dan ajeg, dengan kebebasan perkembangan akor, atau istilah lainnya teknik kotek, engkel dan doble. Pada lagu melukis senja yang dimainkan oleh grup Keroncong Biru, pola tabuhan kotek, engkel dapat dilihat dari notasi angka diatas. permainan kotek dilakukan pada saat bagian menuju refren, menuju bait ke dua pukulan cuk mengalami perubahan dari kotek menjadi engkel, pada refren kedua sampai ending lagu pola tabuhan cuk yang semula dari engkel mengalami perubahan menjadi doble diawali dengan aba-aba japp. Dengan demikian pola tabuhan cak dan cuk sangat menjadi cirikhas bahwa musik yang dimainkan merupakan

musik keroncong dengan pembawaan lagu bergenre pop modern.

4. Cello

Pola permainan instrument cello:

P: (*thung*), **I**: (*ket*), **d**: (*deng*), **d'**: (*dhet*), **PL**:

(*tulung*)

a. kotek: $\begin{array}{c} \overline{. P . P} \overline{d' P d} \quad | \quad \overline{. P . P} \overline{d' P d} \quad | \\ \overline{. 1 . 1} \overline{5 1} \overline{5} \quad | \quad \overline{. 1 . 1} \overline{5 1} \overline{5} \quad | \end{array}$

b. engkel: $\begin{array}{c} \overline{P 1 P} \overline{. d' P} \quad | \quad \overline{d' Pd} \overline{d' PL P} \quad | \\ \overline{. 1 5 1} \overline{. 5 1} \quad | \quad \overline{5 1 5 1 1} \quad | \end{array}$

c. dobel: $\begin{array}{c} \overline{PL 1 P} \overline{PL 1 P} \quad | \quad \overline{d' P} \overline{d' d} \quad \overline{d' d} \\ . \quad | \end{array}$

Instrumen cello dalam musik keroncong berfungsi sebagai pemegang ritmis, berdawai tiga dengan stem nada d – g – d ada pula dengan stem nada c – g – d. instrument cello dimainkan dengan cara dipetik secara pizzicato ataupun menirukan suara kendang dan mengisi kekosongan antara pukulan dari alat musik bass. Pola pukulan cello terdapat lima suara yaitu, *thung*, *deng*, *dhet*, *tulung*, *ket*, kemudian dipetik dengan kedua jari telunjuk dan ibu jari, suara *deng*, *ket* dan *dhet* dipetik menggunakan ibu jari sedangkan *tung* dipetik menggunakan telunjuk, dan terakhir suara *tulung* dipetik menggunakan dengan ibu jari dan telunjuk secara bersamaan. Pola

permainan instrument cello pada lagu melukis senja yang dibawakan oleh Keroncong Biru, menggunakan pola tabuhan kotek, engkel dan dobel. Pola pukulan kotek masuk pada bagian refren pada lirik ijjinkan ku lukis senja, kemudian perpindahan dari kotek ke engkel pada saat memasuki bait ke dua pukulan cello menggunakan teknik engkel. Ending lagu, pola tabuhan cello masih tetap menggunakan pola tabuhan dobel. Notasi diatas adalah contoh pola pukulan kotek, engkel dan dobel pada lagu berjudul melukis senja yang dibawakan oleh orkes Keroncong Biru.

5. Bass

- a. pola pukulan instrument bass, kotek, engkel dan dobel

elektrik bass: $\begin{array}{c} | 1 . 5 . | 1 . 5 . | \end{array}$

Alat musik Bas berfungsi sebagai pemegang ritmis, dalam musik keroncong mempunyai dawai berjumlah tiga dengan bahan nilon dengan stem nada a - d – g. memainkan nada bas dan kontranya. Cara memainkannya dengan dipetik atau dibetot. Penggunaan instrument bas dalam lagu melukis senja, Keroncong Biru menggunakan bas elektrik dengan 4 senar string, alasan penggunaan bas elektrik disamping ringan

serta mudah dibawa kemanapun tanpa memakan tempat. bass elektrik dengan bass betot, bas betot mempunyai body yang cukup besar dua kali lipat dari bass elektrik. Permainan dalam lagu melukis senja dapat dilihat dari notasi diatas kurang lebih hamper sama pada pola-pola langgam ataupun keroncong asli.

6. Biola

Pola melodi instrument biola:

$$\text{a. } \left| \begin{array}{cccc} 6 & 7 & \overline{1} & \overline{2} \\ \overline{2} & \overline{1} & \overline{2} & \overline{2} \end{array} \right| \begin{array}{cccc} 3 & i & i & 7 \end{array} \left| \begin{array}{c} i \\ . \\ . \end{array} \right| \\ \left. \begin{array}{ccc} 3 & \overline{5} & 3 \end{array} \right| \begin{array}{ccc} 4 & . & . \end{array} \left| \begin{array}{c} 0 \end{array} \right|$$

Cara memaikanana instrument biola yaitu dengan digesek menggunakan bow, bow adalah alat untuk menggesek intrumen biola yang terbuat dari rambut ekor kuda. Biola berfungsi sebagai pemegang melodi pada musik keroncong, biola mempunyai dawai yang berjumlah empat dengan stem nada, g, d, a, dan e. Dalam lagu melukis senja yang dibawakan oleh Keroncong Biru biola menjadi melodi pokok dan berfungsi sebagai pemegang melodi dan improvisasi. Biola

memiliki bentuk sama persis seperti cello tetapi ukuran yang lebih kecil dibandingkan instrument cello keroncong.

7. Flute

Alat musik flute terbuat dari bahan logam menyerupai seruling, cara memainkan instrument flute dengan ditiup, fungsi alat musik flute sebagai pemegang melodi seperti biola, dan mengisi kekosongan selain untuk intro dan coda dalam permainan musik keroncong. Proses penggarapan lagu melukis senja yang dilakukan oleh grup Keroncong Biru tidak menggunakan instrument flute, sebagai pengganti instrument flute, biola menjadi melodi pokok dalam lagu melukis senja yang dimainkan oleh Keroncong Biru. Penggarapan video cover tersebut menggunakan instrument cak, cuk, gitar, biola, cello dan bass, alasan didalam lagu melukis senja tidak menggunakan instrument flute karena pada saat itu salah satu personil Keroncong Biru terdapat pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan dengan demikian dalam mengcover lagu melukis senja tanpa instrument flute. Dengan demikian Lagu yang dimainkan Keroncong Biru melodi pokok menggunakan intrumen biola.

b. Analisis Lagu Melukis Senja

Dibawah ini merupakan lirik lagu dari Budi

Doremi yang berjudul Melukis Senja lirik beserta partitur sebagai berikut:

Aku mengerti perjalanan hidup yang kini ku lalui Ku berharap meski berat kau tak merasa sendiri
Kau telah berjuang menaklukan hari-harimu yang tak mudah Biar ku menemanimu membasuh lelahmu
Ijinkan ku lukis senja Mengukir namamu disana Mendengar kamu bercerita Menangis

tertawa a.ha.aa.. Biar ku lukis malam
Bawa kamu bintang-bintang Tuk temanimu yang terluka Hingga kau bahagia
Aku disini walau letih coba lagi jangan berhenti Ku berharap meski berat kau tak merasa sendiri
Kau telah berjuang menaklukan hari-harimu yang tak indah Biar ku menemanimu membasuh lelahmu.

Lagu Melukis Senja

Do: C
4/4

Song: Budi Doremi
not kep: Tri Prasetyo

0 0 0 5 2 | 2 1 1. 5 2 | 2 1 1 2 2 1 1 3 | 3 6 6 . . |

A - ku me-ngerti per - ja lan - an hi-dup yang ki-ni kau la lu-i
A - ku di - si - ni wa-lau le - tih co-ba la - gi ja-ngan ber-hen-ti

0 0 0 1 | 1 7 7. 6 1 | 1 7 7 6 1 7 6 7 | 6 5 . . . |

Ku ber-ha-rap mes-ki be-rat kau tak me-ra-sa sen - di - ri
Ku ber-ha-rap mes-ki be-rat kau tak me-ra-sa sen - di - ri

0 0 . 5 x | x 6 6 . 6 x | x 6 6 x 1 2 3 6 | 3. 6 .1 .. |

Kau telah ber-ju-ang me-na-klu-kan ha-ri- ha-ri mu yang tak mu-dah
Kau telah ber-ju-ang me-na-klu-kan ha-ri- ha-ri mu yang tak in - dah

0 0 1 1 2 3 | 3 4.6 1 . 5 | 3 2 . 1 7 | 1 . . . |

Bi - ar ku me - ne - man - ni - mu mem ba - suh le - lah - mu
Bi - ar ku me - ne - man - ni - mu mem ba - suh le - lah - mu

Reffren.

0 1 1 3 5 . 1 | 7 6 6 . . | 0 7 7 1 7 6 5 4 | 6 5 5 . . . |

Ij - in - kan ku lu - kis sen - ja Me - ngu - kir na - ma mu di sa - na

0 x x 2 x . 6.5 | 5 4.6 . . | 0 7 7 1 2 5 3 | 3 4 5 . . |

Men - de - ngar ka - mu ber - ce - ri - ta Me - na - ngis ter - ta - wa a - ha - aa

0 0 1 1 . 3.1 | 7 1 6 . . | 0 7 . 1 7 . 6.7 | 6. 5.5 . . |

Bi - ar ku lu - kis ma - lam Ba - wa ka - mu bin - tang - bin - tang

0 x x 2 x 6.5 | 5 . 4.1 . . | 0 7 7 1 2 7 | 1 . . . ||

Tuk te - ma - ni - mu yang ter - lu - ka hing - ga kau ba - ha - gia

Lagu Melukis Senja merupakan lagu yang dipopulerkan oleh Budi Doremi. Genre lagu melukis senja adalah pop akustik, makna yang terkandung dalam setiap lirik mempunyai arti yang sangat mendalam. Lagu melukis senja mengisahkan tentang seseorang, pasangan, sahabat yang sedang dihampiri rasa gelisah dan masalah dalam kehidupannya. Dalam perjalann hidup pasti mengalami rintangan, cobaan namun, masih banyak orang disekeliling yang masih peduli dengan keadaan. Pada lirik “ijinkan ku lukis senja” merujuk pada waktu sore menjelang malam. senja menjadi saksi dalam setiap cerita menangis dan tertawa, mengukir namamu disana, dimana dalam lirik ini seseorang ingin menghabiskan waktu bersama pada sore hari, mengukir kenangan bersama, mendengarkan semua cerita sedih maupun senang. Inti yang terkandung dalam lagu melukis senja adalah sebagai lagu penyemangat untuk orang-orang yang sedang mengalami kesedihan, kegundahan dalam hubungan percintaan, ataupun dalam perjalanan hidup.

2. Aspek Non Musikal

Pembuatan video *Youtube* dari grup Keroncong Biru sebenarnya tidak ada urutan khusus. Dalam pembuatan video di platform *Youtube*, Biasanya ketika Keroncong Biru membuat suatu video cover musik maka diperlukan dengan persiapan secara matang

atau proper. Tahapan persiapan untuk pembuatan konten video *Youtube* Keroncong Biru, (1) Menentukan lagu dan arasemen yang dipakai dalam 1 lagu, Latihan, (2) Mempersiapkan kostum yang akan digunakan pada saat take video, (3) Pada hari H, Keroncong Biru dibantu oleh Manager menset tataletak dan posisi kamera agar terlihat rapi dan bagus, (4) Take video bisa lebih dari 1 kali, jadi bisa diulang ulang untuk mendapatkan hasil kualitas video dan sound yang terbaik, (5) Mixing, mastering dan Pembuatan video dilakukan oleh Daniel.

Proses arasemen atau penggarapan musik pada grup Keroncong Biru dilakukan secara langsung pada saat melakukan proses latihan. Arasemen dilakukan secara lisan dan beberapa penggunaan partitur tetapi dalam bentuk akord C, F, G, ataupun symbol romawi I, IV, V, penggunaan angka romawi ataupun akord dilakukan karena dirasa cukup mudah untuk personil Keroncong Biru, dibanding dengan partitur not balok yang cukup sulit untuk dipahami. Sehingga dalam proses arasemen penggunaan akord lebih memudahkan personil Keroncong Biru dan dapat dimengerti dengan jelas.



Gambar 1: Latihan KeroncongBiru, (oleh: Tri Prasetyo, 25 Maret 2022)

Proses latihan grup musik Keroncong Biru, dilakukan pada malam hari pukul 20.00 sampai dengan 23.00 wib. Lokasi latihan Keroncong Biru berada di desa Bunder, Pakem, Sleman, tempat latihan Keroncong Biru tidak tentu kadang bertempat di warung kopi tetapi lebih sering melakukan latihan di desa Bunder.

Desa Bunder merupakan tempat dari salah satu personil Keroncong Biru, alasan memilih lokasi tersebut yaitu tempat latihan terbilang cukup luas sehingga dapat menampung banyak para personil Keroncong Biru.

Sebelum proses latihan dimulai, personil Keroncong Biru menyetem atau mentuning instrument agar nantinya ketika bermain tidak terdapat nada dan suara yang sumbang atau fals. Latihan dilaksanakan sesuai jadwal, ketika terdapat suatu pentas, tanggapan ataupun dalam pembuatan konten video cover musik di *Platform YouTube*. Kegiatan

latihan dilakukan kurang lebih 3 jam. Jika salah satu personil tidak dapat hadir dalam suatu latihan ataupun pentas, maka grup Keroncong Biru mencari pemain pengganti sementara, atau dapat disebut sebagai pemain *additional*. Dengan demikian proses latihan, pentas ataupun pembuatan konten *YouTube* tetap berjalan dengan lancar.

Kostum merupakan hal yang paling mendasar dalam melakukan pertunjukan. Dalam pemilihan kostum, Keroncong Biru tidak memiliki ketentuan yang saklek, dalam beberapa pertunjukan virtual. pemilihan kostum yang digunakan adalah kasual dan bebas rapi. Dengan demikian penggunaan kostum dalam sebuah grup musik sangat diperlukan guna untuk menarik para pendengar, penikmat musik yang disajikan dalam sebuah pentas langsung ataupun pertunjukan virtual.

Pengelolaan pertunjukan Keroncong iru secara live akan diatur oleh teman-teman pemusik seperti Daniel. Untuk pertunjukan secara virtual (sosial media) biasanya Alvin sebagai manager mendapatkan bagian sebagai pemegang aplikasi Tiktok dan Instagram sementara Daniel bertugas mengelola akun *Youtube* Keroncong Biru. Jadi antara pemimpin grup dengan Manager terjalin kerjasama yang saling membutuhkan dan saling mendukung satu dengan lainnya.

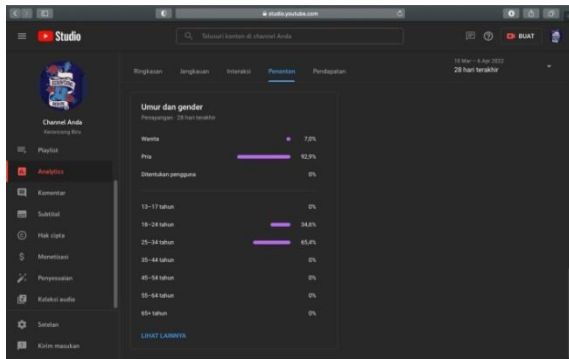
Keroncong Biru tidak memiliki struktur organisasi secara lengkap, Keroncong Biru juga tidak mempunyai AD ART. Keroncong Biru hanya mengenal konsep manager, crew dan pemusik (pemain musik dan vokalis). Sebetulnya tidak ada pekerjaan yang bersifat managerial sebelumnya, sehingga belajar memanageri keroncong biru secara otodidak. Mulai menjadi manager keroncong biru sejak april 2021. Selain menjadi manager Keroncong Biru Alvin merangkap sebagai sekretaris, karena didalam Grup Keroncong Biru hanya terdapat manager merangkap sebagai sekretaris, personil merangkap sebagai crew dan terakhir ketua Keroncong. dengan demikian pengelolaan grup musik Keroncong Biru dikelola secara bersama satu dengan lainnya (Wawancara, Alvin Christianto, 2022: maret 27).

Keroncong Biru mempunyai beberapa media sosial seperti, facebook, instagram, Youtube dan tiktok. Berikut beberapa contoh penggunaan dari setiap sosial media. (a) Intagram dimanfaatkan untuk merekam aktivitas latihan Keroncong Biru dengan story IG yang terhubung dengan facebook. Jika terdapat konten yang lebih panjang dan rapi, Keroncong Biru menempatkan di reels atau posting keberanda, (b) *YouTube* digunakan untuk mempromosikan cover lagu oleh Keroncong Biru. Biasanya yang dipost merupakan video yang sudah diedit

atau dipercantik baik dari segi kualitas suara maupun gambar, (c) Tiktok tujuan dari penggunaan aplikasi Tiktok ini sama seperti youtube, tetapi durasi video terbatas dengan waktu hanya 1 menit, diharapkan user tiktok dapat melihat spil video Keroncong Biru di Youtube dan mengunjungi Youtube.

Perencanaan Untuk sekarang terdapat rencana pertunjukan virtual, mengikuti perlombaan tingkat provinsi yang diselenggarakan oleh Dinas. Para anggota Keroncong Biru tidak terkecuali biasanya menyumbangkan ide mereka untuk suatu pementasan virtual. *YouTube* merupakan media sosial yang saat ini amat sangat digandrungi oleh semua lapisan masyarakat. *YouTube* sendiri memberi akses secara luas kepada penggunanya, melakukan kegiatan streaming ataupun hanya untuk menonton video.

Diantara konten video yang terdapat di platfoarm *YouTube*, salah satunya adalah terkait *review* dari *Platform YouTube* milik grup musik Keroncong Biru. Keroncong Biru memiliki jumlah kurang lebih (3,110) ribu Subscriber.



Gambar 2: Data Akun *YouTube* Keroncong Biru melalui PC (tangkapan layar: Daniel, 7 April 2022)

Dalam akun *YouTube* Keroncong Biru terdapat beberapa data mengenai gender dan umur. Dari Penayangan 28 hari terakhir pada tanggal 10 Maret sampai dengan 6 April 2022, data menunjukkan bahwa penonton *YouTube* grup musik Keroncong Biru dari usia 18-24 terdapat 34,6% kemudian dari usia 25-34 terdapat 65,4%. Sedangkan dari jenis gender wanita dan laki-laki, wanita (7,0%), Pria (92%). Promosi video ataupun konten dari *platform YouTube*, paling banyak mulai tanggal 19 Agustus 2016 sampai dengan 6 April 2022 terdapat beberapa sumber promosi melalui beberapa aplikasi diantaranya, aplikasi WhatsApp (33,8%), Google Search (9,3%) Facebook (4,7%), Youtube (2,9%), Planetlagu online (2,2%). Paling banyak digunakan mempromosikan chanel *YouTube* Keroncong biru yaitu melalui aplikasi WhatsApp. Hal ini disebabkan mayoritas masyarakat lebih banyak menggunakan aplikasi media sosial berupa WhatsApp.

Respon masyarakat terhadap pertunjukan virtual grup musik Keroncong Biru di *Platform YouTube* dalam lagu melukis senja, mendapatkan respon, kritik dan saran yang cukup baik dari kalangan masyarakat. Dalam cover lagu melukis senja mendapatkan kritik dari masyarakat, mengatakan bahwa cengkok keroncong belum kelihatan. Dari komentar tersebut kembali lagi ke pembahasan mengenai penjelasan oleh Daniel personel Keroncong Biru, bahwa grup Keroncong Biru melestarikan keroncong lewat instrument musik bukan dari lagu-lagu yang dibawakannya. Berikut tangkapan layar dari *Platform YouTube* kritik dan saran dari masyarakat terhadap pertunjukan virtual KeroncongBiru.

D. Simpulan

Keroncong Biru berasal dari komunitas gereja yaitu orang muda katolik (OMK) yang telah melakukan pertunjukan di berbagai acara, sejak terbentuknya grup keroncong tersebut pada tahun 2016. Namun sejak terjadinya pandemi Covid-19 pertunjukan yang semula dilakukan secara luring kini berubah ke bentuk pertunjukan secara virtual, khususnya melalui *Platform YouTube*. Keroncong Biru memiliki tujuan untuk melestarikan musik keroncong melalui *cover* lagu-lagu pop dan membuat lagu original. Selain itu grup tersebut juga berhubungan

langsng dengan masyarakat melalui keterlibatan untuk mengiringi ibadah di gereja dan melakukan pertunjukan di berbagai acara untuk menghibur audience baik secara virtual ataupun secara luring.

Keroncong Biru memiliki susunan organisasi sederhana dalam pengelolaan pertunjukan virtual ataupun pertunjukan luring meliputi ketua, manager, dan seluruh personil Keroncong Biru. Pengelolaan dilakukan secara sistem gotong-royong untuk mengatur kordinasi antar pemain, jadwal latihan, jadwal pentas, promosi, dan pembiayaan. Proses produksi untuk menghasilkan video yang siap dinikmati oleh masyarakat dilakukan dengan tahap menentukan lagu, garap lagu, latihan, persiapan kostum, pembuatan video, mixing dan mastering, serta mengunggah ke *Platform YouTube*.

E. Daftar Pustaka

- Achmad, Z. A, dan Ida R. 2018. "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian", *Journal of Society & Media*, Vol. 2(2):130-145.
- Gamble, S. 2021. *How Music Empowers: Listening to Modern Rap and Metal*. New York: Routledge.
- Nettl, Bruno. 1964. *Theory and Method in Ethnomusicology*. New York: London.
- Rambarran, S. 2021. *Virtual Music Sound, Music And Image In The Digital Era*, Kota New York: Akademi Bloomsbury.

Small, C. 1998. *Musicking: The Meaning of Performing and Listening*. Middletown: Wesleyen University Press.

S. M. Harmunah. 2011. *Sejarah Gaya dan Perkembangan Musik Keroncong*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Setiawan, Afrizal, Y, Hasbary, D dan Bulan, I. 2021. "Virtual Choir: Bentuk Penyajian Paduan Suara di Masa Pandemi Covid-19" Prosiding Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19: Peluang dan Tantangan, Pendidikan Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia.

Wieczorkowska, Alicja A, Zbigniew W. Ras, Xin Zhang, Rory Lewis, "Multi-way Hierarchic Classification of Musical Instrument Sounds", *International Conference on Multimedia and Ubiquitous Engineering (MUE'07)* 2007. <https://doi.org/10.1109/MUE.2007.159>

Fakhruddin, M. 2021. Festival Keroncong Tampilkan Orkes dari Singapura dan Amerika <https://repjogja.republika.co.id/berita/r1y0in327/festival-keroncong-tampilkan-orkes-dari-singapura-amerika>. diakses 23 Februari 2022.

Narasumber

Daniel Darmawan Putra, 30 tahun, ketua dan penggagas Keroncong Biru, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Alvin Christianto Nugroho, 29tahun, manager Keroncong Biru Jetisan, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.